

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. *Signaling Theory*

Teori pilar dalam manajemen keuangan yang berguna memahami manajemen disebut *signalling theory* (teori sinyal). Biasanya, sinyal diumpamakan sebagai tanda yang diterapkan sebuah perusahaan (manajer) terhadap investor yang merupakan pihak luar perusahaan. Sinyal yang dimaksud bisa terealisasi dalam aneka wujud, entah yang bisa diamati secara langsung ataupun yang wajib ditelusuri secara mendalam agar bisa mengetahuinya. Bagaimanapun bentuk dari sinyal yang dikeluarkan, keseluruhannya ditujukan untuk menyiratkan sesuatu dengan keinginan pihak eksternal dan pasar hendak menjalankan perbaikan penilaian atas perusahaan. Maknanya, sinyal yang ditunjuk harus memiliki *information content* (kekuatan informasi) guna merubah penilaian pihak luar perusahaan. Teori sinyal dalam literatur keuangan dan ekonomi ditujukan secara eksplisit untuk menaikkan ke permukaan terkait pembuktian bahwa pihak-pihak internal perusahaan (*corporate insiders*) yang terdiri dari atas *directors* dan *officers* biasanya mempunyai informasi yang cukup baik terkait keadaan perusahaan serta gambaran masa masa mendatang daripada dengan pihak luar seperti pemerintah, kreditor, investor dan pemegang saham. Demikian, pihak luar perusahaan akan memiliki keterbatasan informasi dibanding pihak internal perusahaan atas penguasaan informasi (Gumanti, 2009).

Maka disimpulkan landasan teori signaling ialah perusahaan yang pemegang saham dan manajernya mempunyai akses informasi yang tak sama atau berbeda. Teori sinyal mengulas terkait cara manajer melahirkan sinyal untuk investor melalui laporan keuangan. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan akan di respon oleh pasar secara positif maupun negatif. Respon pasar

ini akan tercermin dalam pergerakan saham, sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

## **2. Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Menurut (Brigham & Daves, 2010), hubungan keagenan timbul saat satu orang atau lebih yang dicap principal memperkerjakan organisasi yang dinyatakan sebagai agen dalam merealisasikan pekerjaan hingga penentuan keputusan. Disisi lain, kesejahteraan pemegang saham harus dimaksimalkan sebab merupakan tujuan pribadi dari seorang manajer. Hal tersebut menciptakan masalah potensial atas keperluan yang dikatakan dengan teori agensi (*agency theory*).

Kepentingan pemilik dan pemegang saham akan lebih disejajarkan dalam sebuah entitas perusahaan melalui manajer dengan saham tinggi yang dimiliki. Karenanya, jerih payah manajer akan cenderung lebih besar dan produktif demi kesejahteraan pemegang saham dalam meningkatkan nilai dan citra perusahaan demi keberlangsungan perusahaan kedepannya. Melalui hal tersebut para *stakeholder* akan memperoleh pengungkapan informasi lingkungan secara luas dan informasi relevan yang jauh lebih banyak. Oleh sebab itu, perusahaan akan lebih mudah mendapatkan nama dan citra yang baik di mata rakyat umum terkait pengelolaannya yang baik untuk lingkungan (Nurlaila, 2021).

## **3. Nilai Perusahaan**

Menurut (Hardian, 2016) Kemakmuran dan kesejahteraan pemegang saham ditentukan dari nilai perusahaan yang besar sebab termasuk faktor yang penting pada sebuah perusahaan. Harga pasar saham merepresentasi kekayaan pemegang saham sebagai realisasi dari keputusan manajemen aset dan investasi pendanaan. Munculnya kesempatan investasi bisa menciptakan sinyal positif terkait pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang agar dapat menaikkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan kerap dihubungkan dengan harga saham karena berupa cara pandang investor terhadap perusahaan. Perusahaan akan bernilai tinggi bila harga sahamnya tinggi. Karena itu perusahaan harus bisa mengoptimalkan nilai perusahaan agar kemakmuran dan kesejahteraan bisa dirasakan perusahaan. Hal

tersebut sesuai dengan firman Allah SWT, bahwasannya manusia akan mendapatkan balasan ataupun hasil dari apa yang telah diusahakan, yaitu dalam QS. Al-Baqarah 134 :

تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلكُمْ مَّا كَسَبْتُمْ ۗ وَلَا تُسْأَلُونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : “Itulah umat yang terdahulu. Baginya apa yang sudah diusahakan dan bagimu apa yang sudah kamu usahakan. Dan kamu tidak akan diminta pertanggung jawaban tentang apa yang dahulu telah mereka kerjakan”. (QS.Al-Baqarah: 134).

Maka dalam peningkatan value perusahaan terdapat pemicu yang dapat mempengaruhinya diantaranya menurut (Indriani et al., 2014) :

- a. Nilai likuiditas ketika perusahaan tidak beroperasi dengan lancar yang keseluruhannya dapat direalisasikan bila aktiva diperdagangkan sebagian ataupun semuanya.
- b. Nilai berkesinambungan dapat dimanfaatkan demi kelanjutan bisnis sebab merupakan total aset yang bisa dijual perusahaan.
- c. Nilai buku berupa selisih atau perbandingan antara nilai perolehan dengan biaya penyusutan yang tercatat dalam aktiva akuntansi.
- d. Nilai pasar yang diperjualbelikan di pasar bebas sebagai harga pasar.
- e. Nilai intrinsik berupa nilai yang diperlukan dimasa yang akan datang atau nilai wajar dan sekarang dari arus dana.

Dalam beberapa literatur, ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu :

a. *Tobin's q*

*Tobin's q* adalah indikator pengukur nilai perusahaan yang telah banyak digunakan dalam penelitian keuangan, khususnya penelitian yang mengambil permasalahan nilai perusahaan. *Tobin's q* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan dengan melihat potensi harga saham, potensi kemampuan manajer dalam mengelola aktiva perusahaan dan potensi pertumbuhan investasi (Sudiyanto & Puspitasari, 2010) .

Mengukur Tobin's Q dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$q = \frac{MVS + MVD}{RVA}$$

Keterangan :

MVS = Market value of all outstanding stock.

MVD = Market value of all debt.

RVA = Replacement value of all production capacity

b. *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Rasio* adalah perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Karena yang menjadi fokusnya adalah laba bersih yang dihasilkan perusahaan, maka dengan mengetahui *Price Earning Ratio* sebuah emiten, bisa diketahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak (Mulyani & Pitaloka, 2017).

Untuk menghitung PER dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Market Price Pershare}}{\text{Earning Pershare}}$$

c. *Price Book Value* (PBV).

Nilai buku perusahaan dan harga saham diperoleh merupakan perbandingan yang akan diperoleh PBV. Melalui penggunaan rasio PBV, bakal calon investor bisa tahu perusahaan yang *undervalue* atau *overvalue*. Nilai saham digolongkan *undervalue* saat nilai PBV-nya <1 sementara *overvalue* saat nilai PBV >1 (Afrianto, 2016).

Tingkat keahlian atau kemampuan perusahaan diperlihatkan dengan rasio harga saham terhadap *price book* (nilai buku persediaan) dalam memunculkan nilai tidak pasti terhadap keseluruhan modal yang diinvestasikan. Harga saham yang besar atau tinggi akan dicerminkan PBV daripada nilai buku perlembar saham. Sebuah perusahaan disebut mampu menciptakan nilai pagi tiap investor bila harga saham bernilai semakin tinggi. Sebab hal tersebut akan memunculkan harapan kepada tiap pemegang saham dalam memperoleh laba atau keuntungan

yang lebih besar karena kesuksesan perusahaan melahirkan nilai perusahaan (Fernandes Moniaga, 2013).

Rumus *Price Book Value* tertera seperti dibawah ini:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah rasio PBV, *Price Book Value* (PBV) digunakan untuk meninjau penciptaan nilai sebuah perusahaan sebab tergolong ke dalam rasio yang representatif. Rasio PBV menggambarkan pandangan investor secara menyeluruh atas tiap ekuitas yang dipunya perusahaan sebab memakai harga pasar saham perusahaan (Nurlaila, 2021).

#### 4. Struktur Modal

Struktur modal adalah hal yang penting dalam kebijakan keuangan perusahaan. Struktur modal adalah hal yang penting untuk setiap perusahaan dikarenakan baik dan buruknya struktur modal dapat berimbas langsung dengan posisi keuangan perusahaan. Jika struktur modal perusahaan buruk, dimana mempunyai utang yang besar maka dapat memberikan beban yang berat kepada perusahaan (Riyanto, 2001).

Struktur Modal merupakan sebagian kekayaan atau harta yang dipunya oleh pemilik perusahaan sebagai hak dalam modal saham (pasar modal), aktiva yang berlebih dan laba atau keuntungan yang ditahan di perusahaan terhadap semua utangnya.

Struktur modal menjadikan modal pribadi dengan utang jangka panjang sebagai perbandingan sebab korelasinya dengan kemampuan sebuah perusahaan dalam melakukan pembelanjaan jangka panjang. Pengertian lainnya berupa sesuatu yang dipertahankan kesatuan usaha dalam memodali aktiva yang berbentuk saham preferen, utang jangka panjang, laba yang ditahan dan komposisi saham biasa. Struktur modal disebut dengan pendanaan, pembiayaan atau permodalan yang sifatnya permanen (kekal) dan tergolong atas modal pemegang saham, saham preferen dan utang jangka panjang (Linanda & Afriyenis, 2018).

Defenisi lainnya yakni pembelanjaan/belanja terus menerus yang menggambarkan selisih antara modal pribadi dengan utang jangka panjang. Pada suatu perusahaan yang menjadi masalah utama ialah struktur modal karena memperlihatkan sebuah keadaan dan stabilitas keuangan perusahaan (Saputra & Fitria, n.d.).

Dapat disimpulkan struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing/ hutang jangka panjang dengan modal sendiri (*Shareholder Equity*).

Dalam pandangan islam tentang hutang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَآكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبُ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلِهِ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua*

*orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. Al-Baqarah:282).*

Maka arti ayat di atas dapat dihubungkan dengan kebijakan struktur modal yang memiliki pengaruh pada pendisiplinan manajer dalam mencatat dan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan suatu perusahaan yang diperoleh dari investor. Dimana modal yang diperoleh dari modal asing merupakan modal yang nantinya wajib dibayar kembali dalam kurun waktu tertentu. Karena itu pihak manajemen harus menjaga dan memelihara hak-hak para investor agar terhindar dari agency conflict.

Ada beberapa pemicu atau faktor yang turut mempengaruhi struktur modal, diantaranya menurut (Agustini & Budiyanto, 2021):

a. Struktur Aktiva.

Sebuah aktiva yang pas atau cocok biasanya sering kali dipakai perusahaan sebagai jaminan untuk terkait pinjaman yang condong lebih besar memakai utang. Banyak bisnis akan menjadikan aktiva aktiva yang tujuannya umum untuk jaminan yang baik serta pada aktiva demi kepentingan khusus.

b. Tingkat Pertumbuhan.

Sebuah perusahaan harus mandiri dan mengandalkan diri lebih banyak terhadap modal dari pihak eksternal bila hal lain disebut sama untuk menumbuhkan perusahaan lebih cepat.

c. Leverage Operasi.

Kemampuan lebih baik akan dimiliki oleh perusahaan bila leverage operasinya lebih sedikit serta hal-hal lain dianggap sama dalam merealisasikan leverage keuangan sebab perusahaan yang dimaksud akan mempunyai resiko bisnis yang lebih rendah.

d. Stabilitas Penjualan

Sebuah perusahaan yang terbilang berubah-ubah atau tidak menentu profitabilitasnya tidak terlalu banyak memikul beban utang dibanding perusahaan yang kinerja penjualannya cenderung stabil karena bisa mengambil pinjaman yang lebih besar. Utang yang relatif sedikit dipakai oleh perusahaan yang tingkat pengembalian dan investasinya sangat besar atau tinggi.

e. Pajak.

Pajak atau beban pajak bisa dikurangi dengan adanya bunga sebab pajak yang berkurang adalah hal penting bagi perusahaan yang tarif pajaknya masuk kategori tinggi. Karenanya, nilai guna atau manfaat yang didapat dari utang didasarkan pada tarif pajak perusahaan yang semakin tinggi.

f. Pengendalian.

Struktur modal dipengaruhi oleh posisi pengendalian manajemen karena adanya akibat utang versus saham. Kalau manajemen sekarang memegang kuasa terkait pengambilan suara (>50% saham dimiliki) namun terletak pada keadaan saat mereka sukar untuk membeli saham lagi, kemungkinan manajemen akan mengambil tindakan dengan melakukan utang demi pendanaan-pendanaan yang baru.

g. Sikap Manajemen

Struktur modal yang sesuai dan tepat dapat dipertimbangkan manajemen untuk direalisasikan atau diterapkan. Di beberapa manajemen condong lebih konservatif dibanding hal lainnya serta dampaknya memakai lebih

kecil hutang dibanding *mean* perusahaan dalam industri mereka sementara manajemen yang cekatan memakai lebih besar nominal hutang dalam perolehan keuntungan yang lebih besar.

h. Sikap Pemberi Pinjaman dan Agen Pemberi Peringkat.

Di beberapa kasus, agen pemberi peringkat dan pemberi pinjaman akan melakukan diskusi atau komunikasi terkait struktur modalnya serta memunculkan bobot yang lebih besar.

i. Kondisi Pasar

Keadaan pasar menjadi sesuatu yang penting pada struktur modal perusahaan yang maksimal dari adanya perubahan yang dialami pasar saham dan obligasi pada jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang.

j. Kondisi Internal Perusahaan.

Tujuan struktur modal disebabkan oleh keadaan internalnya perusahaan.

k. Fleksibilitas Keuangan

Perusahaan harus memelihara fleksibilitas keuangan dengan menjaga kapasitas/muatan pinjaman cadangan yang memadai ditinjau dari sudut pandang yang operasional.

## 5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam melakukan kinerja operasional guna memperoleh keuntungan atau laba di periode tertentu. Hal yang sama disuarakan Husnan terkait profitabilitas yang merupakan sebuah perusahaan dengan kemampuan dan kinerjanya untuk mendapatkan profit karena adanya penjualan, aset ataupun modal dalam saham tertentu (Tnius, 2018).

Pengertian profitabilitas yakni rasio yang menampakkan keahlian perusahaan terkait perolehan laba melalui keseluruhan keahlian serta sumber daya yang dipunya yang asalnya dari aktivitas penjualan, pemakaian aset hingga pemakaian modal (Haya & Tambunan, 2022).

Istilah Profit atau laba dalam pandangan islam disebut ribh. Arti laba terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 16 :

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya : “Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Maka perdagangan mereka itu tidak beruntung dan mereka tidak mendapat petunjuk”.(QS.Al-Baqarah:16)

Dari ayat diatas Allah SWT menjanjikan sebuah profit (laba) dan mendapatkan petunjuk atas perniagaan yang mereka lakukan. Profit atau laba adalah perolehan yang didapat dari modal pokok dari proses perniagaan baik itu penjualan ataupun produksi. Dan dari profit (laba) tersebut maka telah menyelamatkan modal dan mendapatkan profit (laba).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitas dan aktiva yang ada baik itu modal, kas, penjualan, jumlah cabang, jumlah karyawan dan sebagainya yang dapat melahirkan atau memunculkan laba atau keuntungan. Laba perusahaan adalah tolak ukur kemampuan perusahaan menyanggupi kewajiban bagi para penyumbang dana (*stockholder*) dan tergolong elemen dalam pengadaaan nilai perusahaan dengan memperlihatkan kemajuan atau prospek perusahaan di masa mendatang. Seringkali juga diterapkan dalam mengukur kemampuan kerja perusahaan, yaitu saat perusahaan mempunyai laba yang besar maknanya kemampuan kerja perusahaan disebut baik begitupun sebaliknya (L. Dewi & Rahayu, 2016).

Karenanya, profitabilitas kerap dijadikan sasaran atau perhatian utama bagi tiap investor atau para analisis sebab merupakan tujuan dari berdirinya atau didirikannya perusahaan yang pastinya berputar pada laba. Perusahaan akan mampu bersaing dan bertahan bila terjadi profitabilitas yang konsisten melalui perolehan return yang memadai daripada resikonya (Irvan, 2014). Selain itu guna mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka waktu yang panjang atau lama memerlukan profitabilitas sebab termasuk sesuatu yang sangat penting, hal ini disebabkan profitabilitas memperlihatkan apakah sebuah perusahaan ternyata memiliki kemajuan atau prospek yang baik di masa mendatang atau justru sebaliknya (Wijaya & Sedana, 2015).

Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, tidak terdapat batasan dalam memperoleh profit (laba), Contohnya batas 25%, 50% 100% atau lebih dari modal. Karenanya, tidak ada batasan bagi pengusaha maupun pedagang dalam mencari keuntungan (laba) selama aktivitas perniagaannya tidak diikuti oleh hal-hal yang bersifat haram, seperti ghaban fahisy (penipuan harga), ihtikar (penimbunan), gharar (ketidakpastian), tadlis (tidak memberikan informasi yang lengkap pada barang dagangan yang cacat), dan lainnya.

Rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah rasio ROA dan ROE. Pada penelitian ini hanya satu rasio yang digunakan, yakni *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) ialah selisih antara laba bersih usai dikurangi pajak dengan keseluruhan total ekuitas. Dana yang sudah diinvestasikan oleh pemegang saham preferen, pemilik perusahaan atau pemegang saham biasa akan diukur *income*-nya menggunakan *Return On Equity* (ROE). Sehingga demi mengetahui laba yang didapat dari pengukuran modal pribadi untuk keseleruhan pemegang saham entah itu saham biasa atau preferen (Jefri et al., 2020).

Menurut Robert dan John tentang *Return On Equity* (ROE) adalah Modal berupa dana yang sudah diinvestasikan oleh pemegang saham preferen, pemegang saham biasa atau justru pemilik perusahaan yang akan diukur *income*-nya. Umumnya, kedudukan atau posisi perusahaan yang baik dikarenakan nilai return penghasilan yang semakin tinggi (Wild, 2005).

Sesuai dengan buku Brigham & Houston, menghitung besarnya pengukuran ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$$

Berikut manfaat rasio Profitabilitas bagi perusahaan menurut (Karyadi & Nulhakim, 2018) :

- 1) Bank dalam memperoleh besaran tingkat laba akan diketahui selama satu periode.
- 2) Posisi atau kedudukan laba akan diketahui baik dari masa sebelumnya hingga masa sekarang.
- 3) Laba yang berkembang atau bertumbuh dari masa ke masa akan diketahui.

- 4) Besaran laba bersih usai dikurangi pajak dengan modal pribadi akan diketahui.
- 5) Modal pribadi ataupun modal pinjaman yang menjadi sumber dana aktivitas perusahaan akan diketahui produktivitasnya.

## B. Penelitian Terdahulu

Tentu saja bukan kali pertama bagi penulis dalam membahas penelitian terkait Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur modal sebagai variabel *Intervening*. Tetapi pengamatan ini bukanlah duplikat dari penelitian terdahulu/sebelumnya, diantaranya:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama/Judul/Tahun	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Sukma Diya Asih “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” (2017)	Metode pendekatan asosiatif. Teknik analisis data yaitu menggunakan analisis jalur (Path Analysis), dengan program SPSS versi 18.	Hasil penelitian: (i) profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. (ii) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal. (iii) Struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. (iv) profitabilitas berpengaruh	Objek penelitian Bank umum syariah yang terdaftar di BEI periode 2018-2021

			signifikan positif terhadap nilai perusahaan. (v) struktur modal bukan variabel intervening.	
2	Anung Dian Kosimpang, Rita Andini, Abrar Oemar “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai perusahaan dengan Variabel Struktur Modal sebagai Variabel Intrvening Pada Prusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016” (2017)	Metode Penelitian Kuantitatif dengan metode regresi berganda (multiple regression)	Hasil penelitian: (i) terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap struktur modal, (ii) ukuran perusahaan (size) tidak berpengaruh terhadap struktur modal, (iii) struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Objek yang digunakan Bank umum syariah yang terdaftar di BEI periode 2018-2021, metode penelitian Analisis jalur di analisis dengan program Eviews 12 dan SPSS 26
3	Prasetyo, Fajar Eka Swandari, Fifi Dewi, Dian Masita “Pengaruh Profitabilitas, Pajak dan Growth	Metode penelitian yaitu Kuantitatif	Hasil penelitian: (i) profitabilitas dan growth opportunity berpengaruh positif terhadap struktur modal, (ii) pajak	Objek penelitian Bank umum syariah yang terdaftar di BEI periode

	<p>Opportunity terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal sebagai Variabel Intervening” (2017)</p>		<p>berpengaruh negatif terhadap struktur modal, (iii) profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (iv) pajak dan growth opportunity tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (v) profitabilitas dan growth opportunity berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening.</p>	<p>2018-2021, variabel yang digunakan hanya profitabilitas.</p>
4	<p>Dhian Andanarini Minar Savitri, Dian Kurniasari, Amos Mbilyora “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Strukur</p>	<p>Metode Kuantitatif, dengan regresi berganda yang dioperasikan melalui SPSS Program</p>	<p>Hasil penelitian : (i) profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (ii) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap</p>	<p>Objek penelitian yaitu Bank umum syariah yang terdaftar di BEI periode 2018-2021, variabel yang digunakan</p>

	<p>Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019” (2021)</p>		<p>struktur modal, (iii) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, (iv) struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, (v) struktur modal tidak dapat memediasi pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>hanya profitabilitas, melalui program SPSS 26 dan Eviews 12</p>
5	<p>Jemani, Kristianus Ronaldo “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI” (2020)</p>	<p>Metode kuantitatif dengan menggunakan analisis jalur</p>	<p>Hasil penelitian :            (i) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan,            (ii) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, (iii) struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan,            (iv) Profitabilitas</p>	<p>Objek penelitian Bank umum syariah yang terdaftar di BEI periode 2018-2021</p>

			berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.	
6	Ufi Kanasari Safitri “Pengaruh Profitabilitas dan Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)” (2015)	Metode penelitian kuantitatif analisis regresi berganda dengan program Eviews 7	Hasil penelitian : (i) profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan, (ii) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, (iii) profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, (iv) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada struktur modal. (v) Struktur modal berpengaruh negatif signifikan	Objek penelitian Bank umum syariah yang terdaftar di BEI periode 2018-2021, variabel yang digunakan hanya profitabilitas

			terhadap nilai perusahaan, (vi) struktur modal dapat memediasi hubungan profitabilitas dan ukuran terhadap nilai perusahaan.	
7.	Ni Ketut sulastri, Ni Ketut Surasni, and Hermanto “Pengaruh Profitabilitas, terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intrvening pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di BEI” (2019)	Metode penelitian kuantitatif, Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Path Analisis dan alat analisis yang digunakan adalah IBM SPSS 23.	Hasil penelitian : (i) profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, (ii) struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (iii) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (iv) struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.	Obejek penelitian Bank umum syariah yang terdaftar di BEI periode 2018-2021, teknik analisis regresi berganda, melalui program SPSS 26 dan Eviews 12

8	Edi Purnomo dan Teguh Erawati “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016” (2019)	Pendekatan Kuantitatif, Analisis datamengguna kan analisis regresi berganda	Hasil penelitian : (i) profitabilitas positif signifikan terhadap struktur modal, (ii) profitabilitas positif signifikan terhadap nilai perusahaan, (iii) struktur modal positif signifikan terhadap nilai perusahaan, (iv) profitabilitas positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai intervening.	objek penelitian Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI 2018-2021, analisis berganda, dan melalui program SPSS 26 dan Eviews 12
9	Rizka Ariyanti tentang “Pengaruh Tangible Asset, Roe, Firm Size, Liquidty terhadap Price Book Value Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan” (2019)	Pendekatan kuantitatif, Analisis regresi berganda dengan program Eviews versi 9.0.	hasil penelitian peningkatan nilai perusahaan adalah dipengaruhi oleh tangibility assets, ROE dan Liquidity sedangkan Firm Size tidak mempengaruhi nilai perusahaan. DER sebagai variabel intervening mampu	Variabel yang digunakan hanya Profitabilitas dan objek penelitian Bank umum syariah yang terdaftar di BEI periode 2018-2021

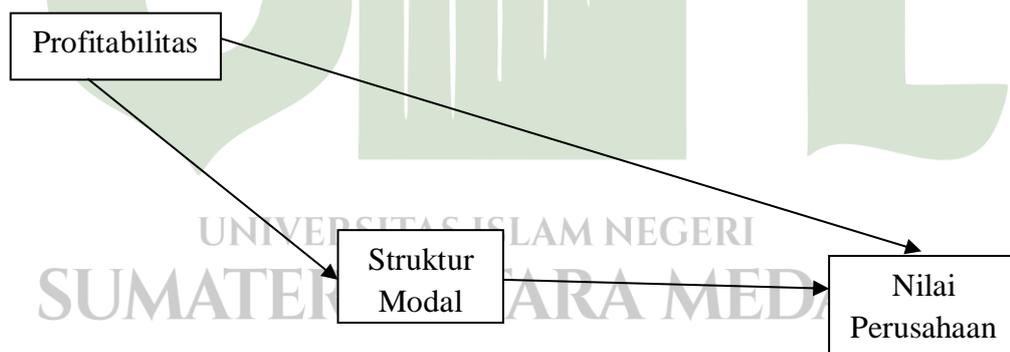
			memediasi ROE sedangkan aset berwujud, perusahaan ukuran, likuiditas tidak mampu menengahi terhadap nilai perusahaan.	
10	Nurul Azmi, Isnurhadi, & Umar Hamdan “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI” (2018)	Metode penelitian kuantitatif. Analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian : (i) profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, (ii) ukuran perusahaan memiliki negatif dan signifikan terhadap struktur modal, (iii) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perusahaan nilai, (iv) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (v) struktur modal tidak berpengaruh terhadap	Pendekatan kuantitatif, Analisis regresi berganda dengan program SPSS 26 dan Eviews versi 12, objek penelitian Bank umum syariah yang terdaftar di BEI periode 2018-2021

			<p>nilai perusahaan.</p> <p>(vi) struktur modal tidak dapat memediasi hubungan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.</p>	
--	--	--	---	--

### C. Kerangka Teoritis

Melalui latar belakang penelitian pun juga rumusan masalah yang sudah diuraikan pada Bab sebelumnya, sehingga untuk menggambarkan variabel Struktur modal sebagai variabel mediasi terhadap hubungan antara Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Maka penulis membuat kerangka pemikiran dengan diperlihatkan dalam wujud skema dalam gambar 2.1 berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara (belum pasti) masalah penelitian yang diuraikan dalam wujud kalimat pertanyaan. Disebut sementara sebab sifatnya yang tak pasti dan belum didukung fakta-fakta empiris yang didapat saat mengumpulkan data karena masih sekadar didasarkan teori yang relevan.

Hipotesis tersebut digolongkan dalam dua jenis, yaitu hipotesis statistik dan hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian berupa jawaban sementara yang belum pasti akan rumusan masalah yang ada dalam penelitian, sementara hipotesis statistik itu muncul bila peneliti memakai sampel dalam penelitiannya (Kartika et al., 2019).

Dalam pengamatan/penelitian ini diajukan hipotesis, yakni sebagai berikut :

1.  $H_{01}$  : Tidak ada pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah  
 $H_{a1}$  : Ada pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah
2.  $H_{02}$  : Tidak ada pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur modal Bank Umum Syariah  
 $H_{a2}$  : Ada pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur modal Bank Umum Syariah
3.  $H_{03}$  : Tidak ada pengaruh Struktur modal terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah  
 $H_{a3}$  : Ada pengaruh struktur modal terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah
4.  $H_{04}$  : Tidak ada pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur modal Bank Umum Syariah sebagai variabel *intervening*  
 $H_{a4}$  : Ada pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur modal Bank Umum Syariah sebagai variabel *intervening*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN